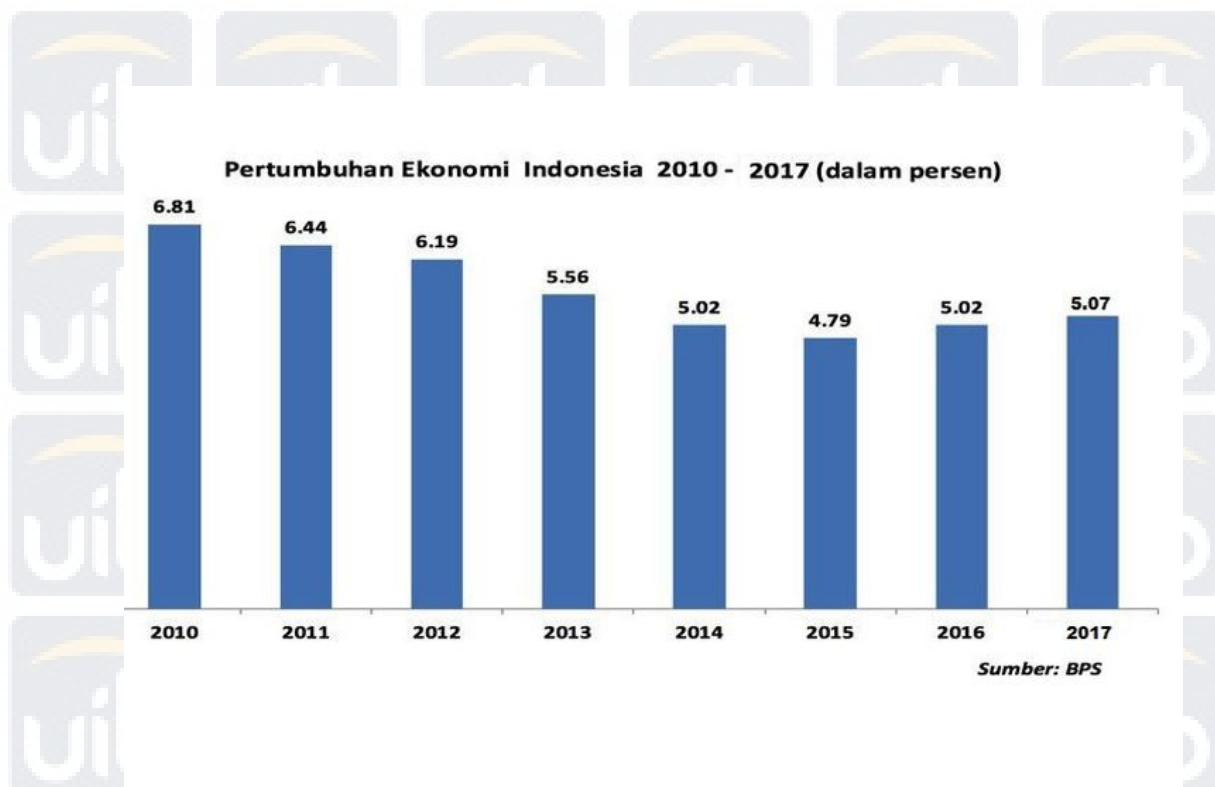


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018, mengalami peningkatan yaitu pada Kuartal I berada di angka 5,06% dan pada Kuartal II berada di angka 5,27%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan persentase tahun-tahun sebelumnya. Sejak Kuartal IV tahun 2013, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Yaitu pada Kuartal IV tahun 2013 mencapai 5,72%. Pada tahun 2014, Kuartal I berada di 5,21%, kemudian mengalami penurunan pada Kuartal II menjadi 5,12%, selanjutnya pada Kuartal III juga mengalami penurunan menjadi 5,01% dan pada Kuartal IV tetap berada pada 5,01%. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada Kuartal I yang berada di 4,71%, pada Kuartal II juga mengalami penurunan menjadi 4,67%, namun pada Kuartal III mengalami kenaikan menjadi 4,73% dan naik lagi pada Kuartal IV menjadi 5,04%. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada Kuartal I yaitu 4,92%, kemudian mengalami kenaikan pada Kuartal II yang berada pada 5,18%, kemudian mengalami penurunan pada Kuartal III yang menjadi 5,02% dan Kuartal IV yang berada diangka 4,94%. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pada Kuartal I yaitu 5,01%, pada Kuartal II berada diangka 5,01%, selanjutnya pada Kuartal III mengalami kenaikan menjadi 5,06% dan terus mengalami kenaikan pada Kuartal IV yang dicatat pada angka 5,19% (Maskartini, 2018).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 – 2017 (dalam persen).

Sumber: Setiawan, 2018.

Pertumbuhan ekonomi di Kepri pada tahun 2018, tercatat 4,47% pada triwulan I dan 4,51% pada triwulan II, yaitu mengalami kenaikan sebesar 1,22% (Maulana, 2018). Selain pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan naik, jumlah investor di Kepri juga dinyatakan naik. Pasar modal tumbuh 58,86% dibandingkan dengan data yang diperoleh pada Desember 2017, dengan jumlah investor yang mencapai 9.156 investor. Sedangkan investor yang tercatat sampai akhir Desember 2018 adalah 14.545 investor. Dari semua wilayah yang ada di Kepri, masyarakat Batam adalah yang paling banyak berinvestasi di pasar modal, dengan persentase sebanyak 74,28%, yaitu sekitar 10.800 investor. Salah satu alasan investor berminat adalah karena di kota ini ada sebuah kantor perwakilan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdapat beberapa galeri yang berada di

kampus atau universitas. Sedangkan untuk 25,72% lainnya, ada berada di kabupaten kota lain di Kepri. Kemudian untuk perbandingan antara jumlah investor di Kepri di berbagai instrumen keuangan seperti, terdapat 46% dari total investor di Kepri yang berinvestasi di saham, terdapat juga 46% yang berinvestasi di efek reksadana dan 8% sisanya berinvestasi di efek Surat Berharga Negara (Nabhani, 2018).

Pasar modal ialah tempat memperjualbelikan berbagai jenis keuangan jangka panjang, seperti saham, reksa dana, obligasi atau surat utang dan jenis keuangan lainnya. Pasar modal pada suatu Negara memiliki fungsi tersendiri. Fungsi yang pertama adalah tempat dimana perusahaan bisa mendapatkan dana dari masyarakat yang berupa investor. Dana yang didapatkan ini, digunakan untuk mengekspansi bisnis, untuk mengembangkan usaha yang ada, supaya menjadi lebih bagus, dan lain sebagainya. Dari mengembangkan usaha di sini, berarti perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan kualitas perusahaannya yaitu *firm-image/self-image*. *Self-image/firm-image* merupakan penampilan suatu perusahaan yang berupa reputasi perusahaan, status perusahaan, etika perusahaan, ukuran dan usia perusahaan, dan lain sebagainya. Fungsi pasar modal yang lainnya adalah tempat dimana masyarakat bisa menginvestasikan uangnya di berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, dan lain sebagainya (Bursa Efek Indonesia, 2018). Pasar modal di Indonesia disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana memiliki kantor perwakilan yang berlokasi di Kota Batam, Kepri. Dengan alamat yang terletak di Komplek Mahkota Raya blok A, no.11, Batam Centre. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

terletak di Kota Batam memiliki berbagai sekuritas yang terdaftar, yaitu BNI Sekuritas, Jasa Utama Capital Sekuritas, Kresna Sekuritas, Mandiri Sekuritas, MNC Sekuritas, OSO Sekuritas Indonesia, Panin Sekuritas TBK., CIMB Securities, IndoPremier, Philip Sekuritas Indonesia. Jadi masyarakat di Batam boleh memilih sekuritas yang sudah disebutkan di atas untuk membuka rekening saham, supaya dapat mulai berinvestasi di pasar modal yang ada di Indonesia.

Saham ialah surat berharga yang bersifat jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. Saham sudah semakin populer seiring dengan semakin terbukanya kesadaran masyarakat bahwa menyimpan uang di tabungan itu tidak akan mendatangkan nilai lebih. Kesadaran ini pun memicu perpindahan gaya hidup masyarakat dalam pengelolaan keuangan dari “*Saving Society*” menjadi “*Investment Society*”, yaitu masyarakat sekarang lebih memilih menginvestasi di berbagai tempat daripada menabung saja di bank ataupun di celengan. Uang yang diinvestasikan ini, lama kelamaan akan semakin meninggi. Dari sini, kita bisa melihat bahwa masyarakat yang sudah memilih menjadi *Investment Society* merupakan seseorang yang sudah mencukupi kehidupannya. Yang bisa disebutkan sebagai *Personal financial needs*, dimana merupakan kebutuhan keuangan secara pribadi, kebutuhan keuangan bersaing, kebutuhan diversifikasi, dan lain sebagainya. Investasi memiliki banyak produk, yaitu saham, reksadana, deposito, obligasi, atau produk komoditas seperti tanah, emas, dan forex. Namun dari berbagai jenis produk investasi yang ada, saham adalah produk investasi yang paling menguntungkan. Akan tetapi sebagai seorang investor, haruslah ingat akan suatu aturan investasi, yaitu *high risk, high return*.

Maksudnya adalah seorang investor yang berani mengambil resiko yang lebih tinggi, maka pengembaliannya juga akan semakin tinggi. Melainkan jika investor yang hanya mengambil resiko yang sedikit, maka pengembalian yang didapatkan akan semakin sedikit juga (IndoPremier, 2018). Jadi di sini, seorang investor harus mengambil suatu keputusan atau tindakan yang benar supaya menghindari yang namanya resiko, dan dapat meningkatkan pengembaliannya (*return*). Keputusan investasi yang dimaksud di sini adalah keputusan dalam membeli, menjual, ataupun mempertahankan saham yang ada. Oleh karena itu, seorang investor harus memperhatikan *accounting information* dan *neutral information* sebelum membeli dan menjual suatu saham. *Accounting information* merupakan informasi mengenai suatu perusahaan yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan, teknik penilaian dan penghasilan yang diharapkan dan berbagai jenis laporan lainnya. Namun yang jelas harus diperhatikan adalah pendapatan per saham, pembagian dividen per saham, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. *Neutral information* merupakan informasi yang bersifat netral, seperti pergerakan harga saham, perkembangan indeks saham, informasi dari layanan penasihat investasi, liputan pers umum, kepemilikan pemerintah dan lain sebagainya.

Keputusan investasi merupakan kebijakan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi, supaya bisa memaksimalkan keuntungan dan meminimalisirkan resiko. Keputusan investasi dapat mencerminkan perilaku seorang investor terhadap resiko. Jadi seorang investor bisa dianggap rasional, jika selalu berusaha mengoptimalkan penggunaan dana yang dimilikinya. Di sini,

seorang investor harus memperhatikan segala hal dalam berinvestasi dengan baik dan cermat, dengan kata lain, tidak boleh ceroboh atau sembarangan dalam mengambil keputusan, jika tidak, akan mendatangkan hal yang sangat merugikan investor sendiri. Oleh karena itu, kebanyakan orang lebih memilih menggunakan manajer investasi, karena pengembaliannya lebih terjamin dibandingkan menginvestasikan saham sendiri. Ini adalah salah satu pengaruh *advocate recommendation*. Selain mengandalkan manajer investasi, banyak juga investor yang mengandalkan teman, rekan kerja, keluarga, broker, mayoritas pemegang saham, penasihat keuangan ataupun *market trend*.

Saham adalah investasi yang paling menguntungkan dibandingkan investasi lainnya, namun tidak banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, jadi banyak masyarakat Indonesia yang tidak berinvestasi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah populasi di Indonesia adalah sekitar 250 juta orang, namun masyarakat yang tahu akan fasilitas keuangan hanya sekitar 29,66%. Dari hasil penyelidikan, ditemukan bahwa terdapat 4,4% dari masyarakat Indonesia yang sudah mengetahui akan adanya investasi di pasar modal. Namun, perkiraan hanya terdapat 0,4% masyarakat Indonesia yang sudah memahami investasi dan sudah berinvestasi di pasar modal. Namun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatakan bahwa setiap tahunnya, jumlah investor yang ada di pasar modal selalu mengalami peningkatan (Hartomo, 2017). Dari perhitungan di atas, kita bisa lihat dengan jelas bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum tahu akan adanya fasilitas keuangan yang ada di Indonesia. Bisa dilihat dari 29,66% yang tau akan fasilitas keuangan, hanya 4,4% yang sudah mengenal investasi dan

hanya 0,4% yang baru berinvestasi. Jadi bisa dilihat bahwa persentasenya sangat kecil dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada.

Karena adanya peningkatan jumlah investor di setiap tahunnya, maka kita harus mempelajari tentang faktor-faktor yang akan memengaruhi keputusan investasi investor. Faktor yang dapat memengaruhi perilaku investor yaitu faktor-faktor demografi adalah jenis kelamin, usia, atau tingkat pendidikan. Contoh faktor *internal* adalah keterwakilan, penahanan, kesalahan penjudi, dan bias ketersediaan. Contoh faktor *external* adalah *self-image/firm-image coincidence*, *accounting information*, *neutral information*, *classic wealth maximization*, *social relevance*, *advocate recommendation*, dan *personal financial needs* (Isidore & Christie, 2015). Namun dari sekian banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor, di sini penulis hanya mengambil lima dari faktor *external* yang memengaruhi keputusan investasi investor, yaitu *self-image/firm-image*, *accounting information*, *neutral information*, *advocate recommendation* dan *personal financial needs*.

Dari pernyataan di atas, penulis merasa ini salah satu cara dalam mempelajari investasi saham, sehingga penulis ingin lebih mendalami penelitian ini, yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor di Batam**”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berikut adalah permasalahan-permasalahan penelitian yang dirumuskan.

1. Apakah *self-image/firm-image* berpengaruh signifikan terhadap *investor decision making*?
2. Apakah *accounting information* berpengaruh signifikan terhadap *investor decision making*?
3. Apakah *neutral information* berpengaruh signifikan terhadap *investor decision making*?
4. Apakah *advocate recommendation* berpengaruh signifikan terhadap *investor decision making*?
5. Apakah *personal financial needs* berpengaruh signifikan terhadap *investor decision making*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini yang dikemukakan oleh penulis.

1. Untuk mengetahui apakah *self-image/firm-image* berpengaruh secara signifikan terhadap *investor decision making*
2. Untuk mengetahui apakah *accounting information* berpengaruh secara signifikan terhadap *investor decision making*
3. Untuk mengetahui apakah *neutral information* berpengaruh secara signifikan terhadap *investor decision making*
4. Untuk mengetahui apakah *advocate recommendation* berpengaruh secara signifikan terhadap *investor decision making*

5. Untuk mengetahui apakah *personal financial needs* berpengaruh secara signifikan terhadap *investor decision making*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor, Calon Investor dan Perusahaan

Bagi calon investor dan investor, akan mendapatkan tambahan informasi untuk mengambil keputusan investasi kedepannya dengan mempertimbangkan hal-hal yang dialami oleh investor lainnya yang ada di Batam. Dan jika untuk perusahaan, untuk mempertimbangkan hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan seperti *firm-image/self-image*, *accounting information*, *neutral information*, *advocate recommendation*, dan *personal financial needs*.

2. Bagi Akademis

Bagi mahasiswa/mahasiswi ataupun peneliti selanjutnya, dapat memahami lima faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor, dan juga dapat memberikan sedikit ilmu tambahan kepada mahasiswa/mahasiswi ataupun pembaca umum yang tidak tahu akan kelima faktor ini. Faktor-faktor yang dibicarakan adalah *firm-image/self-image*, *accounting information*, *neutral information*, *advocate recommendation*, dan *personal financial needs* di Kota Batam.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan menjabarkan tentang pembahasan secara singkat setiap isi bab, serta memberitahukan apa saja isi yang ada di dalamnya. Berikut ini ialah jabaran sistematika penulisan per bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan tentang permasalahan yang sedang dialami di Batam, yaitu seberapa banyaknya masyarakat Batam yang sudah menjadi investor dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor tersebut. Selain itu juga terdapat perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori penemuan para pendahulu yang menjadikan dasar penulis untuk membuat skripsi ini. Teori-teori yang dipakai ini merupakan jabaran dari topik yang sudah ditentukan penulis. Selain itu, penulis juga merumuskan hipotesis pada bab ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan metode apa yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data seperti apa, bagaimana proses perancangannya serta tahapan pelaksanaannya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang analisis dari seluruh topik dan menganalisis data para responden serta melakukan pembahasan tentang data-data yang sudah terkumpul.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan topik secara keseluruhan dan menjelaskan keterbatasan yang tidak bisa dijangkau oleh penulis serta memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar tidak mengalami permasalahan yang sama dengan penulis.